

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimen yang termasuk dalam penelitian korelasi yang bersifat sebab-akibat dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk menghitung pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini ialah SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo yang terletak di Dusun Panjul, Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

#### **C. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi yaitu meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Penelitian populasi hanya dilakukan bagi populasi yang terhingga dan subyek penelitian tidak terlalu banyak (Arikunto, 2013: 173).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017 yang jumlahnya 30 siswa.

Adapun alasan dipilihnya kelas IV sebagai subyek penelitian adalah dikarenakan sudah obyektifnya siswa dalam memberikan pendapat

dibandingkan dengan siswa yang masih duduk di kelas I, II dan III yang biasanya memberikan pendapat belum secara obyektif.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Angket atau kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi, angket atau kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Alasan dipergunakan angket ialah dapat mengumpulkan data dalam waktu singkat, hal-hal yang tertuang dalam pertanyaan dan menghindari penyimpangan dari pokok penelitian. Angket atau kuesioner yang dipergunakan merupakan jenis angket tertutup karena mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif obyektif dan sangat mudah di tabulasi dan di analisa.

Peneliti menggunakan skala likert dengan pola pertanyaan tertutup (*close question*) untuk mengukur intensitas menonton televisi terhadap minat belajar PAI. Adapun menurut Kinnear dalam Umar (2011: 54), skala *Likert* adalah skala yang berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, misalnya kecenderungan sikap, minat, keinginan, dan lain-lain.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan (Sugiyono, 2015: 93).

Sedangkan, pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang pilihan jawabannya tersedia, dengan cara memberikan tanda *check list* (√). Kemungkinan jawaban dipersempit dan diberi pola atau kerangka susunan terlebih dahulu. Hal ini dapat berfungsi untuk memperjelas dimensi apa yang dicari dalam penelitian, sehingga akan mendorong sampel untuk memutuskan pilihan jawaban ke satu arah saja. Selain itu keuntungan lainnya adalah hasil dapat dengan mudah dan cepat dianalisa.

Peneliti membuat suatu daftar yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan intensitas menonton televisi terhadap minat belajar PAI. Untuk memperoleh data tersebut maka penulis menyebar angket ini yang berisi 30 item pertanyaan, yang berkaitan dengan intensitas menonton televisi terhadap minat belajar PAI.

Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4.

**Tabel 1**

**Pemberian Skor Tiap Item Pertanyaan**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di lembaga pendidikan SD Negeri Perkiwatu Kabupaten Kulon Progo seperti daftar siswa, daftar guru dan karyawan, dan data lainnya yang telah didokumentasikan.

**E. Definisi Operasional**

1. Variabel

Variabel Bebas = Intensitas Menonton Program Televisi

Variabel Tergantung = Minat Belajar PAI

2. Definisi operasional

a. Intensitas Menonton Program Televisi

Intensitas adalah keadaan atau tingkat atau ukuran tingkatan. Ukuran tingkat disini menggambarkan seberapa sering anak menonton televisi. Menonton adalah sasaran setiap program siaran dan sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan.

Sehingga menonton diharapkan memberikan umpan balik, setelah mengikuti program siaran yang disiarkan, agar dapat digunakan sebagai bahan upaya penyempurnaan (Darwanto, 2007: 15).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar (Arsyad, 2010: 30).

Jadi intensitas menonton program televisi adalah tingkat atau frekuensi dalam menonton televisi (media yang berupa gambar atau visual beserta suara).

Adapun indikator dari intensitas menonton program televisi (Fatah, 2006: 139) sebagai berikut:

- 1) Berapa lamanya menonton televisi
- 2) Seringnya menonton televisi
- 3) Ketergantungan menonton acara televisi
- 4) Menonton televisi sampai larut malam

b. Minat Belajar PAI

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar mina (Slameto, 2003: 180).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman yang lalu. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Mustaqim, 2003: 23).

Menurut Daradjat (2008: 86), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI adalah pilihan melakukan kegiatan dengan rasa senang dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk belajar berupa perubahan tingkah laku yang muncul dari kesadaran diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta menjadikan ajaran-ajaran

agama Islam dari sumber utamanya Al Qur'an dan Hadits dengan tujuan mendapat keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Adapun indikator dari minat belajar PAI (Safari, 2003: 60) sebagai berikut:

- 1) Kesukaan
  - 2) Ketertarikan
  - 3) Perhatian
  - 4) Keterlibatan
3. Instrumen yang digunakan untuk menyusun angket ada dua variabel. Adapun kisi-kisi angket variabel bebas intensitas menonton program televisi dapat dilihat pada Tabel 2 dan kisi-kisi angket variabel tergantung minat belajar PAI dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2**

**Kisi-kisi Angket Variabel Intensitas Menonton Program Televisi**

No.	Indikator	$\Sigma$ Fav	$\Sigma$ Unfav	Jumlah
1.	Berapa lamanya menonton televisi	2	2	4
2.	Seringnya menonton televisi	2	2	4
3.	Ketergantungan menonton televisi	3	1	4
4.	Menonton televisi sampai larut malam	2	1	3

**Tabel 3****Kisi-kisi Angket Variabel Minat Belajar PAI**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b><math>\Sigma</math>Fav</b>	<b><math>\Sigma</math>Unfav</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kesukaan			
	a. Gairah siswa saat mengikuti pelajaran PAI.	1	1	4
	b. Respon siswa saat mengikuti pelajaran PAI.	1	1	
2.	Ketertarikan			
	a. Perhatian saat mengikuti pelajaran PAI.	1	1	4
	b. Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran PAI.	1	1	
3.	Perhatian			
	a. Keterlibatan siswa saat mengikuti pelajaran PAI.	1	1	
	b. Kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan.	1	1	4
4.	Keterlibatan			

a. Kesadaran tentang belajar di rumah.	-	1	
b. Kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang	1	1	3

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas.

Untuk menguji validitas instrumen, ada banyak teknik yang diperkenalkan. Akan tetapi, dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan model pengujian *Corrected Item Total Correlation* untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun.

Kesimpulan yang digunakan dalam penggunaan model pengujian ini adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut valid.

Besarnya  $r$  tabel diperoleh dari jumlah sampel penelitian yaitu 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Hasil perhitungan validitas dengan bantuan SPSS versi 16.00 diperoleh hasil sdalam tabel 4.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Validitas**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,399	0,361	Valid
2	0,362	0,361	Valid
3	0,381	0,361	Valid
4	0,516	0,361	Valid
5	0,380	0,361	Valid
6	0,399	0,361	Valid
7	0,380	0,361	Valid
8	0,375	0,361	Valid
9	0,381	0,361	Valid
10	0,552	0,361	Valid
11	0,366	0,361	Valid
12	0,382	0,361	Valid
13	0,367	0,361	Valid
14	0,372	0,361	Valid
15	0,458	0,361	Valid
16	0,390	0,361	Valid
17	0,440	0,361	Valid
18	0,392	0,361	Valid
19	0,369	0,361	Valid

20	0,379	0,361	Valid
21	0,387	0,361	Valid
22	0,465	0,361	Valid
23	0,457	0,361	Valid
24	0,564	0,361	Valid
25	0,388	0,361	Valid
26	0,373	0,361	Valid
27	0,387	0,361	Valid
28	0,391	0,361	Valid
29	0,441	0,361	Valid
30	0,370	0,361	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran derajat kestabilan dari suatu alat ukur (Tuhuleley, 2015: 78). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga karena reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006: 219).

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan metode belah dua atau *split half* (*Guttman Split-Half Coefficient*) yaitu dengan membagi item kuesioner dibagi menjadi dua dan dicari korelasi dari bagian pertama dan bagian kedua. Kriteria menyebutkan jika nilai koefisien dalam perhitungan lebih besar dari koefisien 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.886
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.919
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.636
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.778
	Unequal Length		.778
Guttman Split-Half Coefficient			.775

a. The items are: BUTIR1, BUTIR2, BUTIR3, BUTIR4, BUTIR5, BUTIR6, BUTIR7, BUTIR8, BUTIR9, BUTIR10, BUTIR11, BUTIR12, BUTIR13, BUTIR14, BUTIR15.

b. The items are: BUTIR16, BUTIR17, BUTIR18, BUTIR19, BUTIR20, BUTIR21, BUTIR22, BUTIR23, BUTIR24, BUTIR25, BUTIR26, BUTIR27, BUTIR28, BUTIR29, BUTIR30.

Telihat dari hasil analisis semua butir pertanyaan pada kolom Koefisien Guttman Split Half mempunyai nilai 0,775. Dengan demikian koefisien Guttman Split Half lebih besar dari 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, penulis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk meringkas data menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo) dengan bantuan SPSS.

Adapun untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan rumus perhitungannya menurut Sugiyono (2015: 36) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

dimana :

i = Nilai Interval

R = Range (batas nilai tertinggi – nilai terendah)

K = Jumlah kelas yang dikehendaki ( $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$ )

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata ( $M_i$ ) ideal dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) tiap variabel dimana:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a.  $\geq M_i + (1,5 \times SD_i)$  = Sangat tinggi
- b.  $M_i \text{ s/d } < M_i + (1,5 \times SD_i)$  = Tinggi
- c.  $M_i - (1,5 \times SD_i) \text{ s/d } < M_i$  = Rendah
- d.  $\leq M_i - (1,5 \times SD_i)$  = Sangat rendah

## 2. Analisis Data Regresi Linier

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan analisis regresi linier dengan tujuan menghitung pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel. Regresi linier sederhana ini memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Rumus regresi linier sederhana ditunjukkan sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

dimana

y = variabel dependen

x = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien dari x

Menurut Arikunto (2013: 339) dalam analisis regresi linier sederhana ada tiga rukun dasar yang harus dicari, yaitu:

- a. Garis regresi, yaitu garis yang menyatakan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
- b. *Standart error of estimate* ( $S_y$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ), yaitu harga yang mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependent (Y) terhadap garis regresinya.
- c. Koefisien korelasi (r), yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Sedangkan menurut Tuhuleley (2015: 81), dalam analisis regresi linier sederhana, yang harus diperhatikan yaitu:

- a. ANOVA untuk melihat seberapa signifikansi dari regresi
- b. Coefficients untuk melihat konstanta (a) dan konstanta (b)
- c. Model Summary untuk melihat berapa R dan R Square (R kuadrat).

Untuk regresi linier, syarat data yang harus berskala interval atau rasio. Hanya saja asumsi klasik yang harus diuji dan dipenuhi ada tiga:

- a. Normalitas Data adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid.
- b. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

- c. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Setelah melakukan ketiga asumsi klasik yang harus diuji dan dipenuhi, langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan yaitu:

- a. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka non signifikan (hipotesis ditolak).